

Peningkatan Kemampuan Perilaku Keuangan Berbasis *Financial Technology* pada UMKM Kreatif di Kota Mataram

¹Putri Julaiha, ²Ni Nyoman Yuliati, ³Sofiati Wardah

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, NTB, Indonesia

¹putrijulaiha12@gmail.com

²ninyomanyuliati@gmail.com

³sofiatiw77@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy, financial technology, and personality on financial behavior in Creative MSMEs in Mataram City. This study consists of three independent variables, namely financial literacy (X_1), financial technology (X_2), and personality (X_3), as well as the dependent variable, namely financial behavior (Y). The population of this research is 80 creative MSMEs in the culinary field in Mataram City. Samples were taken using census samples. The data was obtained by distributing 80 questionnaires to the respondents of Creative MSMEs in the culinary field in the city of Mataram. There were 66 questionnaires that were returned and could be used. The data analysis techniques used are validity, reliability, classical assumption tests, multiple regression analysis, t-test and coefficient of determination test. The results of this study shows that financial literacy has no significant effect on financial behavior in Creative MSMEs in Mataram City. Financial technology has a positive and significant effect on financial behavior in Creative MSMEs in Mataram City. Personality has a positive effect on financial behavior in Creative MSMEs in Mataram City.

Keyword: *Creative MSMEs; Financial Literacy; Financial Technology; Personality; Financial Behavior.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, *financial technology*, dan kepribadian terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kreatif di Kota Mataram. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel independen, yaitu literasi keuangan (X_1), *financial technology* (X_2), dan kepribadian (X_3), serta variabel dependen yaitu perilaku keuangan (Y). Populasi penelitian ini sebanyak 80 pelaku UMKM Kreatif di bidang kuliner di Kota Mataram. Sampel diambil dengan menggunakan sampel sensus. Data diperoleh dengan menyebarkan 80 kuesioner pada responden UMKM Kreatif bidang kuliner yang ada di Kota Mataram. Kuesioner yang kembali dan bisa digunakan sebanyak 66 kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kreatif di Kota Mataram. *Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kreatif di Kota Mataram. Kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kreatif di Kota Mataram.

Kata Kunci: *UMKM Kreatif, Literasi Keuangan, Financial Technology, Kepribadian, Perilaku Keuangan.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat (Hastuti, 2020). UMKM mempunyai peran vital dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah mengatakan bahwa produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) harus mengarah pada dua hal yaitu produk yang berbasis kreativitas yang bisa menjadi unggulan produk UMKM dan produk yang berbasis digital (Machmudi, 2021). Oleh karena itu, pemerintah mendorong optimalisasi pertumbuhan industri kreatif pada pelaku UMKM. UMKM kreatif adalah industri kreatif yang berskala mikro, kecil, dan menengah yang berasal dari pemanfaatan keterampilan, kreativitas dan bakat individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan yang berfokus untuk memberdayakan daya cipta dan daya kreasi suatu individu. Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki mengungkapkan komunitas ekonomi kreatif (ekraf) berpotensi besar dalam perekonomian nasional (KEMENKOPUKM, 2021).

Pergelaran Moto GP Indonesia tahun 2022 di Sirkuit Internasional Mandalika dijadikan sebagai ajang promosi produk Indonesia, hal ini menjadi peluang bagi pelaku UMKM untuk memasarkan produknya hingga kancah internasional (Adhiyansyah, 2022). Pada bulan maret 2022 telah dilaksakannya uji petik di Kota Mataram yang di mana bidang kuliner ditetapkan sebagai subsektor unggulan daerah. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kota Mataram, jumlah UMKM Kreatif bidang kuliner sebanyak 80 usaha atau 52% dari jumlah UMKM Kreatif di Kota Mataram. Hal ini berarti jumlah UMKM kreatif bidang kuliner lebih banyak dibandingkan bidang kriya, *fashion* dan desain. Sub sektor Kuliner merupakan salah satu sektor yang relatif paling mampu bertahan dan berkembang di tengah pandemi karena besarnya serapan tenaga kerja dan uang berputar terutama kontribusinya untuk menjaga ekonomi local bahkan ada beberapa yang omzetnya justru naik tajam. Kebangkitan sub sektor kuliner ini diharapkan mampu berperan sebagai lokomotif yang juga menggerakkan sub sektor ekonomi kreatif (Suara NTB, 2022).

Eksistensi dan kinerja UMKM kreatif yang semakin melejit bukan tanpa masalah dan kendala. Terdapat beberapa masalah yang dihadapi UMKM kreatif di antaranya yaitu kurangnya literasi keuangan dan gagap teknologi. Literasi keuangan dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) (revisit 2017) dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Menurut Soetiono & Setiawan (2018), pesatnya pertumbuhan ekonomi telah meningkatkan pendapatan masyarakat. Meningkatnya pendapatan masyarakat tersebut pada akhirnya akan menyediakan konsumen lebih banyak sumber daya untuk konsumsi dan investasi. Namun, banyak masyarakat yang masih tidak memiliki pemahaman yang memadai dalam menggunakan produk dan layanan keuangan. Kemampuan masyarakat untuk memahami produk dan layanan keuangan tertinggal jauh dari perkembangan produk-produk keuangan, baik produk tabungan, produk investasi, maupun produk pembiayaan. Terjadi kesenjangan yang semakin melebar antara kompleksitas produk dan layanan keuangan dengan kemampuan konsumen untuk memahami apa yang mereka beli. Oleh karena itu, hampir di semua negara memberikan perhatian yang sangat besar pada peningkatan edukasi dan literasi keuangan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan tingkat penggunaan atau inklusi keuangan masyarakat. Mereka menyadari besarnya manfaat dari tingginya tingkat literasi masyarakat terhadap masing-masing individu, lembaga jasa keuangan dan bagi negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengentaskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan pendapatan dan meningkatkan stabilitas sistem keuangan.

Persentase literasi keuangan di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 34,6%, lebih rendah dibandingkan tingkat literasi nasional sebesar 38%. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi

keuangan menjadi sangat penting dan strategis, hal ini berarti Provinsi Nusa Tenggara Barat berada di bawah indeks literasi keuangan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Dari permasalahan tersebut OJK menyarankan untuk meningkatkan literasi keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anisyah et al (2021), di mana literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, artinya semakin baik literasi keuangan seseorang atau kelompok semakin baik pula tingkah laku keuangan seseorang. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairani (2019), bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

Kegiatan masyarakat cenderung menggunakan teknologi lebih intensif untuk memenuhi kebutuhannya. Perkembangan dalam hal teknologi keuangan yang terjadi akan memberi pengaruh besar bagi masyarakat dalam hal bertransaksi tanpa uang tunai. Perubahan gaya bertransaksi masyarakat ini disebut sebagai fenomena *cashless society*. Terjadinya fenomena *cashless society* ini merupakan salah satu dari peran dari *financial technology* (Wardani & Darmawan, 2020). Istilah *Financial Technology (Fintech)*, lebih berpusat pada perusahaan yang melakukan inovasi di bidang jasa keuangan dengan sentuhan teknologi modern. *Financial technology* adalah salah satu alternatif berinvestasi yang dapat mengakses layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman, dan ekonomis (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.). *Financial technology* juga dapat diartikan sebagai pemanfaatan perkembangan teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanan di industri keuangan (Sudaryo, Y & Sofiaty, 2020). Sebagaimana temuan yang dilakukan oleh Rahmah (2020), di mana *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisyah et al (2021) di mana *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Menurut Sudaryo & Sofiaty (2020:79), perkembangan *financial technology* yang sangat pesat di Indonesia dapat membawa banyak manfaat. Manfaat tersebut dapat bagi peminjam, investor maupun perbankan di Indonesia, antara lain: 1) Bagi peminjam, manfaat yang dapat dirasakan seperti mendorong inklusi keuangan, memberikan alternatif pinjaman bagi debitur yang belum layak kredit, prosesnya mudah dan cepat, dan persaingan yang ditimbulkan mendorong penurunan suku bunga pinjaman. 2) Bagi investor, manfaat *financial technology* yang dapat dirasakan adalah alternatif investasi dengan *return* yang lebih tinggi dengan risiko default yang tersebar di banyak investor dengan nominal masing-masing cukup rendah dan investor dapat memilih peminjam yang didanai sesuai preferensinya. 3) Bagi perbankan, kerjasama dengan *financial technology* dapat mengurangi biaya, seperti penggunaan *non-traditional credit scoring* untuk filtering awal aplikasi kredit, menambah Dana Pihak Ketiga (DPK), menambah kanal penyaluran kredit, dan merupakan alternatif investasi bagi perbankan.

Bagi UMKM, Fintech membantu mendapatkan kemudahan dan efisiensi dalam bidang keuangan. Banyak solusi keuangan yang diperoleh dari Fintech khususnya bagi usaha kecil dan menengah yang ingin berkembang. Dengan Fintech layanan keuangan menjadi mudah diakses dan terjangkau. Sehingga pelaku UMKM dapat hanya menggunakan ponsel dalam melakukan transaksi dengan menggunakan mobile Banking, uang seluler dan dompet elektronik dalam melakukan pembayaran dari transaksi yang terjadi.

Selain itu, kendala yang ada pada UMKM kreatif yang dapat memengaruhi perilaku keuangan yang dipertimbangkan dari segi psikologis adalah kepribadian. Menurut KBBI Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Terdapat keterkaitan antara psikologi dengan kepribadian yang di mana dapat disimpulkan bahwa psikologi kepribadian adalah ilmu yang mempelajari tentang kekuatan psikologis yang membuat masing-masing individu terlihat unik karena kepribadian yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan teori perilaku keuangan yang merupakan bidang yang mencoba untuk menjelaskan dan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana emosi dan psikologi seseorang memengaruhi dalam pengambilan keputusan. Adanya faktor psikologi

yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan yang dapat menyebabkan seseorang berperilaku tidak rasional (Sadalia, I & Butar, 2016). Lebih lanjut dijelaskan bahwa perilaku keuangan adalah bidang ilmu yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional. Sehingga dalam hal ini kepribadian dapat dikatakan memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zuliana, 2020) di mana kepribadian pengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM kreatif di kota Mataram, *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM kreatif di kota Mataram, dan kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada UMKM kreatif di kota Mataram.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian ini mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X_1), *Financial Technology* (X_2), Kepribadian (X_3) terhadap variabel terikat Perilaku Keuangan (Y) pada UMKM Kreatif di Kota Mataram. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 pelaku UMKM Kreatif di bidang kuliner di Kota Mataram (Sumber: Dinas Pariwisata Kota Mataram tahun 2022). Dalam penentuan sampel digunakan sampel sensus yang di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

Metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan $\alpha = 0.05$ (5%). Sedangkan uji reliabilitas diukur menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas dengan hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05 atau 5%, uji multikolonieritas menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*), uji heteroskedastisitas menggunakan residual dengan nilai nilai signifikansi > 0,05.

Analisis regresi linear berganda menggunakan persamaan regresi linier berganda:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. Uji hipotesis menggunakan uji t yang diukur dengan syarat: Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ dengan $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dan Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ dengan $sig > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi (R^2) yang mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner yang disebar kepada 80 responden, terkumpul sebanyak 66 kuesioner yang kembali, sehingga data yang dapat diolah adalah sebanyak 66 responden yang memenuhi syarat. Berdasarkan data sampel yang diteliti, maka diketahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan, sebagaimana digambarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Umum Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden		Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	12,1%
	Perempuan	58	87,9%
Usia	< 20 tahun	0	0,0%
	20-30 tahun	4	6,1%
	30-40 tahun	24	36,4%
	> 40 tahun	38	57,6%
Tingkat Pendidikan	SD	0	0,0%
	SMP	1	1,5%
	SMA	38	57,6%
	D3/S1	25	37,9%
	D1	1	1,5%
	S2	1	1,5%

Sumber: Data diolah (2022).

Diketahui jumlah responden berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki sebanyak 8 orang (12,1%) dan responden perempuan sebanyak 58 orang (87,9%). Persentase responden laki-laki dengan perempuan berbanding jauh, artinya tingkat partisipasi perempuan dalam dunia UMKM Kreatif lebih besar dibandingkan dengan partisipasi laki-laki. Ditinjau berdasarkan usia, jumlah responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 4 orang (6,1%), sedangkan usia 30-40 tahun sebanyak 24 orang (36,4%), dan usia > 40 (40 tahun keatas) tahun sebanyak 38 orang (57,6%). Jika lebih diperhatikan usia responden di atas 40 tahun lebih banyak dibandingkan usia di bawah 40 tahun. Jika dilihat dari sisi pendidikan, jumlah responden yang dengan pendidikan SMP sebanyak 1 orang (1,5%), SMA sebanyak 38 orang (57,6%), D3/S1 sebanyak 25 orang (37,9%), D1 sebanyak 1 orang (1,5%) dan S2 sebanyak 1 orang (1,5%). Jika lebih diperhatikan pendidikan SMA lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan SMP, D3/S1, D1 dan S2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Min	Max	Mean	Median	Standar Deviasi
Literasi keuangan (X ₁)	66	2,50	4,00	3,49	3,50	0,37
Financial Technology (X ₂)	66	2,75	4,00	3,53	3,75	0,36
Kepribadian (X ₃)	66	2,50	4,00	3,45	3,50	0,38
Perilaku Keuangan (Y)	66	2,13	4,00	3,49	3,60	0,40

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan data tabel 2, dapat diketahui nilai minimal, maksimal, mean, median dan standar deviasi dari tiap-tiap variabel yang diteliti. Hasil analisis deskriptif variabel pada variabel literasi keuangan yang diperoleh dari hasil rata-rata data kuesioner menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 2,50 yang artinya nilai rata-rata terendah pada variabel literasi keuangan sebesar 2,50, nilai maksimum responden sebesar 4,00 yang artinya nilai rata-rata tertinggi pada variabel literasi keuangan sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) responden sebesar 3,49 yang artinya nilai rata-rata pada variabel literasi keuangan sebesar 3,49, nilai tengah (median) responden sebesar 3,50 yang artinya nilai tengah pada rata-rata variabel literasi

keuangan sebesar 3,50, dan nilai standar deviasi sebesar 0,37 yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean) yang di mana dapat menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah, maka penyebaran nilainya merata.

Hasil analisis deskriptif variabel pada variabel *financial technology* yang diperoleh dari hasil rata-rata data kuesioner menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 2,75 yang artinya nilai rata-rata terendah pada variabel literasi keuangan sebesar 2,75, nilai maksimum responden sebesar 4,00 yang artinya nilai rata-rata tertinggi pada variabel literasi keuangan sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) responden sebesar 3,53 yang artinya nilai rata-rata pada variabel literasi keuangan sebesar 3,53, nilai tengah (median) responden sebesar 3,75 yang artinya nilai tengah pada rata-rata variabel literasi keuangan sebesar 3,75, dan nilai standar deviasi sebesar 0,36 yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean) yang di mana dapat menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Hasil analisis deskriptif variabel pada variabel kepribadian yang diperoleh dari hasil rata-rata data kuesioner menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 2,50 yang artinya nilai rata-rata terendah pada variabel literasi keuangan sebesar 2,50, nilai maksimum responden sebesar 4,00 yang artinya nilai rata-rata tertinggi pada variabel literasi keuangan sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) responden sebesar 3,45 yang artinya nilai rata-rata pada variabel literasi keuangan sebesar 3,45, nilai tengah (median) responden sebesar 3,50 yang artinya nilai tengah pada rata-rata variabel literasi keuangan sebesar 3,50, dan nilai standar deviasi sebesar 0,38 yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean) yang di mana dapat menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Hasil analisis deskriptif variabel pada variabel perilaku keuangan yang diperoleh dari hasil rata-rata data kuesioner menunjukkan bahwa nilai minimum responden sebesar 2,13 yang artinya nilai rata-rata terendah pada variabel literasi keuangan sebesar 2,13, nilai maksimum responden sebesar 4,00 yang artinya nilai rata-rata tertinggi pada variabel literasi keuangan sebesar 4,00, nilai rata-rata (mean) responden sebesar 3,49 yang artinya nilai rata-rata pada variabel literasi keuangan sebesar 3,49, nilai tengah (median) responden sebesar 3,60 yang artinya nilai tengah pada rata-rata variabel literasi keuangan sebesar 3,60, dan nilai standar deviasi sebesar 0,40 yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata (mean) yang di mana dapat menunjukkan bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Kuesioner	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
Literasi keuangan	X1.1	0,671	0,242	Valid
	X1.2	0,823	0,242	Valid
	X1.3	0,738	0,242	Valid
	X1.4	0,642	0,242	Valid
<i>Financial Technology</i>	X2.1	0,739	0,242	Valid
	X2.2	0,881	0,242	Valid
	X2.3	0,716	0,242	Valid
	X2.4	0,497	0,242	Valid
Kepribadian	X3.1	0,778	0,242	Valid
	X3.2	0,760	0,242	Valid
	X3.3	0,654	0,242	Valid
	X3.4	0,721	0,242	Valid

	Y.1	0,857	0,242	Valid
Perilaku Keuangan	Y.2	0,760	0,242	Valid
	Y.3	0,741	0,242	Valid

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan hasil pengujian validitas pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,242. Hal tersebut berarti semua indikator pernyataan dari variabel penelitian ini terkait literasi keuangan, *financial technology*, kepribadian dan perilaku keuangan pada UMKM Kreatif di Kota Mataram dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha (α)	Standar nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,676	0,6	Reliabel
<i>Financial Technology</i>	0,663	0,6	Reliabel
Kepribadian	0,699	0,6	Reliabel
Perilaku Keuangan	0,701	0,6	Reliabel

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 4, menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dibandingkan dengan standar nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner ini adalah reliabel. Hal ini berarti bahwa pernyataan kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang reliabel dalam mengukur variabel literasi keuangan, *financial technology*, kepribadian dan perilaku keuangan pada UMKM Kreatif di Kota Mataram.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,21187681
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,096
	Positive	,081
	Negative	-,096
Test Statistic		,096
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas tersebut terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi wajar digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
Literasi Keuangan	0,147	6,781	Tidak terjadi multikolonieritas
<i>Financial Technology</i>	0,156	6,431	Tidak terjadi multikolonieritas
Kepribadian	0,769	1,300	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan hasil pengujian multikolonieritas pada tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Hal ini berarti bahwa semua variabel yang terdiri dari literasi keuangan, *financial technology*, dan kepribadian memenuhi syarat tidak terjadinya multikolonieritas atau dengan kata lain tidak ada variabel bebas (independen) yang terkena multikolonieritas sehingga model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan baik.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,550	,197			2,794	,007
Literasi Keuangan	-,013	,122	-,035		-,109	,914
<i>Financial Technology</i>	-,033	,124	-,082		-,263	,794
Kepribadian	-,067	,053	-,180		-1,282	,205

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tabel 7, menunjukkan bahwa dari ketiga variabel bebas (independen) didapat hasil signifikan di atas 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi, maka model regresi layak digunakan untuk memprediksi literasi keuangan, *financial technology* dan kepribadian terhadap perilaku keuangan.

Dari hasil olah data untuk regresi linier berganda diperoleh hasil menggunakan SPSS dengan persamaan sebagai berikut: $Y = -0,342 + 0,022 X_1 + 0,475 X_2 + 0,599 X_3$. Berdasarkan persamaan model regresi tersebut maka dapat dijelaskan bahwa Nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu -0,342 artinya apabila literasi keuangan, *financial technology*, dan kepribadian sama dengan nol (0), maka perilaku keuangan mengalami penurunan sebesar 0,342. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X_1) bertanda positif sebesar $b_1 = 0,022$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang searah dan apabila variabel literasi keuangan mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan variabel perilaku keuangan sebesar 0,022 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien regresi variabel *financial technology* (X_2) bertanda positif sebesar $b_1 = 0,475$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang searah dan apabila variabel *financial technology* mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan maka akan meningkatkan variabel perilaku keuangan sebesar 0,475 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (tetap). Nilai koefisien regresi variabel kepribadian (X_3) bertanda positif yaitu sebesar 0,599. Nilai ini menunjukkan hubungan yang searah dan apabila variabel kepribadian mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan maka variabel perilaku keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0,599 dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (tetap).

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t Hitung	t Tabel	Signifikansi	Keterangan
Literasi Keuangan	0,177	1,998	0,907	Tidak Signifikan
<i>Financial Technology</i>	2,480	1,998	0,016	Signifikan
Kepribadian	7,363	1,998	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung sebesar $0,177 < 1,998$ dan signifikansi = $0,907 >$ dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa variabel Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Perilaku Keuangan **ditolak**. Variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, hal ini diperoleh dari nilai t hitung positif yaitu $2,480 > 1,998$ dan signifikansi = $0,015 <$ taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya bahwa semakin baik penggunaan *financial technology* seseorang maka perilaku keuangannya semakin meningkat. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku keuangan **diterima**, dan variabel kepribadian berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini diperoleh dari nilai t hitung positif yaitu $7,363 > 1,998$ dan signifikansi = $0,000 <$ taraf signifikansi 5% atau 0,05. Dengan demikian hipotesis menyatakan bahwa variabel kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM **diterima**.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	pStd. Error of the Estimate
1	,850 ^a	,723	,710	,21694

Sumber: Data diolah (2022).

Berdasarkan hasil analisis pengujian koefisien determinasi pada tabel 9 di atas, maka dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,710 (71%). Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sangat baik. Sedangkan sisanya yaitu 29% merupakan hubungan dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan oleh peneliti dalam penelitian ini seperti variabel sikap keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Dapat dilihat dari perolehan nilai t hitung sebesar $0,177 < 1,998$ dan signifikansi = $0,907 >$ dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman seseorang atas konsep dan risiko keuangan, keterampilan, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimilikinya tersebut dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan dan terhindar dari masalah keuangan dalam bidang ekonomi.

Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan para pelaku UMKM Kreatif di Kota Mataram tidak berdampak atau tidak memiliki pengaruh secara langsung dalam menentukan perilaku

keuangan pada pelaku UMKM Kreatif di Kota Mataram. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak berhasil membuktikan keterkaitan antara variabel literasi keuangan dengan variabel perilaku keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairani (2019), Nirmala *et al* (2020), Zahriyan (2016) yang di mana variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku keuangan.

Faktor lain yaitu sikap keuangan dianggap sebagai faktor yang memengaruhi atau berdampak pada perilaku keuangan, di antaranya kesadaran akan sikap keuangan yang dimiliki pelaku UMKM yang ada pada diri mereka maupun pada karyawan mereka agar perilaku keuangannya lebih terarah dan terstruktur (Khasanah,2020). Selain itu, kepercayaan diri atas kemampuan dalam mencapai tujuan dan kinerja yang baik tentang keuangan menjadi salah satu faktor penentu bagaimana seseorang memiliki kepercayaan diri untuk mengelola keuangannya (Palupi,2019)

Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai t hitung variabel *financial technology* (X_2) sebesar 2,480 lebih besar dari nilai t tabel yaitu sebesar 1,998, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,016 berarti menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel *financial technology* terhadap Perilaku Keuangan, artinya bahwa semakin baik penggunaan *financial technology* seseorang maka perilaku keuangannya semakin meningkat.

Dalam penelitian ini, dapat dikatakan banyak pelaku UMKM Kreatif yang sudah menggunakan *financial technology*, pemahaman pelaku UMKM Kreatif tentang penggunaan teknologi tersebut sudah baik sehingga dapat membantu pelaku UMKM Kreatif dalam melakukan transaksi keuangan menjadi lebih mudah dan efisien. Dengan adanya inovasi perkembangan teknologi, pencatatan transaksi keuangan dalam bisnis mereka menjadi otomatis terekam oleh sistem sehingga pencatatan transaksi mereka menjadi lebih baik dan terarah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah (2020), Khasanah (2022) yang di mana variabel *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku keuangan.

Pengaruh Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan Hasil pengujian pada tabel 8 di atas, dapat dilihat nilai t hitung variabel kepribadian sebesar 7,363 lebih besar dari nilai t tabel yaitu 1,998 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel kepribadian terhadap variabel perilaku keuangan. Artinya bahwa semakin baik kepribadian seseorang maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya.

Dalam penelitian ini pelaku UMKM Kreatif di mataram memiliki karakteristik yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari rata rata jawaban kuisisioner yang diisi oleh pelaku UMKM di antaranya seperti berani mengambil resiko dalam mengambil keputusan, memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, selalu berorientasi kedepan dan selalu mengembangkan ide ide baru dalam bisnis. Hal ini akan sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan bisnisnya dan dapat melakukan perencanaan keuangan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Humaira & Sagoro (2018), Zuliana (2020) yang menyatakan bahwa kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kreatif di Kota Mataram. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar $0,177 < 1,997$ dan signifikansi = $0,907 >$ dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hal ini berarti

tingkat pengetahuan literasi keuangan tidak berdampak pada perilaku keuangan pelaku UMKM Kreatif Di Kota Mataram. *Financial Technology* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kreatif di Kota Mataram. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung positif yaitu $2,480 > 1.997$ dan signifikansi = $0,015 < \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$ artinya bahwa semakin baik penggunaan *financial technology* seseorang maka perilaku keuangannya semakin meningkat. Kepribadian berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan pada UMKM Kreatif di Kota Mataram. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung positif yaitu $7,363 > 1.997$ dan signifikansi = $0,000 < \text{taraf signifikansi } 5\% \text{ atau } 0,05$. artinya bahwa semakin baik kepribadian seseorang maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya disarankan kepada pihak pengelola UMKM Kreatif di Kota Mataram untuk terus meningkatkan Literasi Keuangan agar kemampuan perilaku keuangannya lebih maksimal, sehingga UMKM Kreatif yang mereka kelola semakin berkembang dengan baik. Selain itu, Kepribadian pelaku UMKM Kreatif di Kota Mataram sudah baik karena mereka mempunyai jiwa kepemimpinan, serta berani mengambil keputusan apapun risikonya demi kemajuan usaha yang dijalankannya. Peneliti mengharapkan Kepribadian tersebut dipertahankan agar kemampuan perilaku keuangan UMKM Kreatif di Kota Mataram tetap baik dalam melakukan perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan dan berani dalam mengambil keputusan keuangan. Kemudian disarankan juga agar pihak pengelola UMKM Kreatif di Kota Mataram untuk lebih meningkatkan penggunaan teknologi digital agar dapat melakukan transaksi bisnis dengan baik. Peneliti berikutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas (independen) dalam penelitiannya karena dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas (independen) agar lebih mengetahui variabel-variabel yang memengaruhi perilaku keuangan pada UMKM Kreatif di Kota Mataram dan mengecek kembali indikator dan pernyataan yang akan diajukan dalam kuesioner. Objek penelitian diperluas tidak hanya di lingkup Kota Mataram, tetapi juga pada pelaku UMKM Kreatif se-Pulau Lombok. Selain itu juga disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel agar hasil yang ditunjukkan lebih baik dalam mengetahui pengaruh perilaku keuangan pada UMKM Kreatif di Kota Mataram.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyansyah, Y. (2022). *MotoGP Mandalika Ajang Promosi Produk Indonesia*. <https://sports.sindonews.com/read/717531/49/motogp-mandalika-ajang-promosi-produk-indonesia-1647673430>
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Chairani. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. UMSU Medan.
- Hastuti, et al. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM. Indonesia* (A. Rikki (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- KEMENKOPUKM. (2021). *KEMENKOPUKM Dorong Komunitas Ekonomi Kreatif Berkonsolidasi Ke dalam Koperasi*. 13 Februari 2021. <https://kemenkopukm.go.id/read/kemenkopukm-dorong-komunitas-ekonomi-kreatif-berkonsolidasi-ke-dalam-koperasi>
- Machmudi, M. I. Al. (2021). *Pengembangan UMKM Difokuskan pada Produk Kreatif dan Digital*. 21 November 2021. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/448477/pengembangan-umkm-difokuskan-pada-produk-kreatif-dan-digital>

- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Yuk Mengenal FinTech! Keuangan Digital yang Tengah Naik Daun*. Retrieved March 25, 2022, from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI \(Revisit 2017\)-new.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI-(Revisit-2017)-new.pdf)
- Rahmah, D. N. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku keuangan Driver Gojek*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/25407>
- Sadalia, I & Butar, N. A. B. (2016). *Perilaku Keuangan : Teori dan Implementasi* (1st ed.). Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Soetiono & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (1st ed.). Depok: Rajawali Pers.
- SuaraNTB. (2022, May 21). *Kemenparekraf Uji Petik Kota Kreatif di Mataram*. <https://www.suarantb.com/2022/05/21/kemenparekraf-uji-petik-kota-kreatif-di-mataram/>
- Sudaryo, Y & Sofianti, N. . (2020). *Digital Marketing dan FinTech di Indonesia* (G. Rizky (ed.); 1st ed.). Yogyakarta: ANDI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170. <https://doi.org/10.23887/jiah.v10i2.25947>
- Zuliana, D. M. (2020). *Peningkatan Kemampuan Perilaku Keuangan Berbasis Financial Technology Pada UMKM Batik Di Jawa Tengah*.